

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai studi tentang “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa” (Studi Deskriptif di SMPN 1 Tanjungsiang) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Untuk mencapai suatu implementasi tata tertib dalam penanaman budaya disiplin siswa yang baik di SMPN 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang diperlukan kesadaran dari siswa itu sendiri mengingat pelaksanaan dari tata tertib tersebut memberikan manfaat yang sangat banyak dan memudahkan semua pihak baik itu dari pihak sekolah ataupun siswa mencapai tujuan pembelajaran serta tercapainya suatu tujuan nasional pendidikan. Selain itu, dibutuhkan adanya kerjasama antara beberapa elemen seperti Kepala Sekolah, Guru beserta staff sehingga terciptanya suatu komunikasi yang baik dan memudahkan untuk saling berinteraksi melakukan suatu pembiasaan terhadap pelaksanaan tata tertib tersebut.

2. Kesimpulan Khusus

Secara Khusus hasil penelitian ini dapat dirumuskan kedalam beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tanjungsiang Kab. Subang sudah baik. Pelanggaran yang terjadi hanya sebatas pelanggaran disiplin ringan dan dalam tahap wajar seperti: datang terlambat ke sekolah dan masuk kelas, tidak memakai atribut lengkap, bolos. Penyebab pelanggaran kurangnya kesadaran dan disiplin diri, pengaruh keluarga dan lingkungan.
2. Implementasi tata tertib di sekolah ini sudah cukup baik, siswa telah faham akan tata tertib. Walaupun sebagian kecil dari mereka masih ada yang melanggar. Hal tersebut sangat manusiawi mengingat pelanggaran pasti saja terjadi di berbagai lingkungan. Ketaatan siswa terhadap tata tertib terlepas

dari mereka mentaati peraturan karena takut ataupun tidak, mereka harus mentaatinya karena semata-mata terikat dengan suatu kewajiban.

3. Dalam implementasi tata tertib, ditemui beberapa faktor penghambat dan pendorong terlaksananya suatu penanaman budaya disiplin yang baik. Diantaranya adalah faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa mengenai pentingnya tata tertib, faktor lingkungan dan keluarga. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi tata tertib adalah faktor kebersamaan dari beberapa elemen sekolah sehingga terciptanya suatu komunikasi yang baik dan memudahkan penanaman budaya disiplin tersebut tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah. Adanya kontrol dari pihak sekolah dengan cara adanya KBM dengan muatan materi yang diberikan oleh pihak Bimbingan dan Konseling.
4. Peran serta pihak sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa adalah dengan cara melalui berbagai tahapan diantaranya adalah : melakukan pembiasaan pada siswa mengingat pentingnya penanaman budaya disiplin siswa di sekolah, bergerak langsung di lapangan dengan cara memberikan contoh/tauladan kepada siswa, mengingatkan dan menegur siswa apabila mereka melakukan pelanggaran dengan sistem pemberian sanksi/teguran berdasarkan jumlah komulatif point pelanggaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diuraikan diatas maka melalui skripsi ini penulis akan mengemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini, terutama pihak-pihak yang berkepentingan dengan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

- a. Lebih ditingkatkan lagi ketauladanan dari pimpinan sekolah dan guru dalam melaksanakan berbagai aturan sekolah sehingga terbentuknya karakter disiplin pada diri siswa.

- b. Lebih ditingkatkan lagi kerjasama antara dewan sekolah, pimpinan sekolah, guru dan orangtua dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Untuk Kepala Sekolah

Terus berupaya untuk lebih membangun kebiasaan disiplin pada diri siswa khususnya di lingkungan sekolah dengan menambah strategi yaitu:

- a. Kepala sekolah harus lebih berinovasi dalam membuat rencana kegiatan dalam rangka membina kedisiplinan demi terbentuknya budaya disiplin siswa.
- b. Lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orangtua, murid, dan tenaga kependidikan lainnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi tentang pelanggaran kedisiplinan.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru-guru dalam pelatihan atau diklat serta seminar-seminar dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesional guru khususnya dalam pembinaan karakter disiplin siswa.

3. Untuk seluruh staf guru khususnya guru PKn

Guru memegang peranan sentral dalam keberhasilan dalam pembelajaran dan ketertiban lingkungan sekolah, maka dari itu guru diharapkan terus melakukan pembinaan, pengarahan, dan inovasi dalam pembelajaran supaya dapat tetap memberikan keteladanan khususnya dalam kedisiplinan yang selama ini ditanamkan dan dibentuk pada diri siswa. Selain itu untuk menciptakan suasana kelas dan sekolah yang kondusif, guru PKn diharuskan:

- a. Lebih dapat menciptakan suasana belajar yang serius tapi santai, hangat, terbuka, humoris, demokratis, dan penuh kekeluargaan, supaya siswa tidak merasa jenuh, bosan, dan lebih termotivasi pada saat pelajaran PKn, serta terjalinnya keakraban yang baik antara guru dan siswa.
- b. Jangan sering memakai hukuman pada siswa dengan hukuman fisik karena dapat menimbulkan kesan yang negatif dari siswa bukan membuat jera.

- c. Guru harus memberikan ketauladan kepada anak dengan cara guru selalu datang ke sekolah tepat waktu.

4. Untuk Siswa

Siswa diharapkan terus belajar dengan tekun dan penuh disiplin demi meningkatkan prestasi belajar. Biasakanlah diri kita untuk senantiasa tepat waktu, dalam melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru dan peraturan sekolah, membiasakan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, berhati-hati dalam memilih teman pergaulan karena dapat memberikan pengaruh pada diri kita.

5. Untuk Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lainnya yang respek terhadap permasalahan pengembangan pendidikan, khususnya yang berhubungan optimalisasi peranannya dalam pembelajaran terkait dengan penanaman disiplin siswa di sekolah.